

## KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Fathma Zahara Sholeha<sup>1\*</sup> Safiruddin Al Baqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo,

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>1</sup>fathma.zahara.fz@gmail.com, <sup>2</sup>albaqi@iainponorogo.ac.id

### Abstract

Learning anxiety is the pressures experienced by students during the learning process, including in the process of learning Arabic. Language anxiety is a problem because anxiety can affect many other aspects of students. The purpose of this study was to discuss the difficulties experienced by students which then caused students' anxiety in learning Arabic. The method used is a literature review using data in the form of books, journals and other references. The data obtained were then analyzed using thematic analysis. Research shows that the main goal of a person learning Arabic is to be able to communicate orally and in writing. While the motivation to learn Arabic includes learning the main language of Islam, when you want to visit an Arab country and study the work of Arab scholars. There are several factors that influence students' anxiety in learning Arabic, namely psychological factors, this situation occurs when students are expected to be able to communicate with other people; instructional factors, namely classroom procedures applied and teacher-student relationships, and situational factors such as speaking in front of the class. The anxiety experienced will have an impact on several things, such as students' self-confidence when speaking Arabic.

**Keywords:** learning anxiety, Arabic language anxiety, Arabic learning

### Abstrak

Kecemasan belajar merupakan tekanan-tekanan yang dialami oleh siswa saat menjalani proses belajar, termasuk dalam proses belajar bahasa Arab. Kecemasan bahasa menjadi masalah karena kecemasan bisa mempengaruhi banyak aspek lain dalam diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik yang kemudian menyebabkan kecemasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. metode yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan data-data berupa buku, jurnal dan referensi lain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama seseorang mempelajari bahasa Arab yaitu agar mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Sedangkan motivasi mempelajari Bahasa Arab diantaranya mempelajari bahasa utama agama Islam, ketika ingin berkunjung ke negara Arab dan mempelajari karya ulama Arab. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan peserta didik dalfaktoram belajar bahasa Arab, yaitu faktor psikologis, situasi ini terjadi ketika siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain; faktor instruksional, yaitu prosedur kelas yang diterapkan dan hubungan guru-siswa, dan faktor situasional seperti bicara depan kelas. Kecemasan yang dialami akan berdampak pada beberapa hal seperti kepercayaan diri peserta didik saat berbicara bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Kecemasan belajar, kecemasan Bahasa Arab, pembelajaran Bahasa Arab

## Pendahuluan

Ibnu Jinni mengungkapkan bahwa bahasa merupakan bunyi yang digunakan manusia untuk menunjukkan suatu keinginan<sup>1</sup>. Pemerolehan bahasa anak dimulai dari pemerolehan bahasa pertama atau *first language* (L1). Pemerolehan bahasa pertama ini disebut sebagai bahasa ibu. Pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition* adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya<sup>2</sup>.

Proses pemerolehan bahasa pertama atau yang seringkali disebut sebagai bahasa ibu diperoleh melalui proses pembelajaran alami yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak mulai dari ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Untuk bahasa kedua (*second language*) diperoleh melalui pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran Bahasa ini berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua<sup>3</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab dimulai ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris pada abad ke-17. Sedangkan di Amerika Serikat mulai memberikan perhatian pada bahasa Arab pada tahun 1947. Pada saat itu bahasa Arab mulai diajarkan di sekolah-sekolah tentara Amerika<sup>4</sup>.

Dinamika bahasa kedua semakin berkembang dan semakin kompleks pula permasalahannya. Manusia pada zaman ini pun harus mau untuk mempelajari bahasa asing sebagai bahasa keduanya untuk bersaing di kancah global. Suksesnya komunikasi, transaksi, dan negosiasi dalam ranah global pun sering kali disebabkan oleh kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa asing.

Perkembangan dan perubahan fungsi bahasa tidak hanya sebagai kebutuhan untuk berkomunikasi saja. Bahasa pun juga berfungsi sebagai kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja. Maka, semakin ke sini, persaingan di dunia pendidikan dan dunia kerja pun salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa kedua. Bahkan, penggunaan bahasa asing secara aktif maupun pasif pun diperlukan untuk menunjang karir dan profesi individu di dunia kerja.

Syuhadak menambahkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab sangat banyak dibutuhkan untuk saat ini. Bahkan tidak bisa dihindari. Urgensi bahasa Arab bagi masyarakat di tingkat internasional cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan

<sup>1</sup> Yetti Hasnah, "Bahasa Arab Standard (Antara Âmmiyyah Dan Fushah)," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (July 22, 2019): 79, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1420>.

<sup>2</sup> Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 2 (2019): 75–86.

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>4</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Prmikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 82–89.

banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara, antara lain: Markaz Khurtum di Sudan, Institut Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Lembaga Radio di Mesir, LIPIA di Jakarta, Yayasan Al-Khoir milik Emirat Arab yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, yaitu: di Surabaya, Bandung, Makassar, Solo, Malang, dan di pesantren-pesantren tersebar di Indonesia<sup>5</sup>.

Penggunaan bahasa Arab bagi yang belum pernah sama sekali mempelajarinya, menjadikan kesulitan tersendiri dibandingkan bagi yang pernah mempelajarinya. Bahkan pada tataran bahasa Arab dalam fungsional agama. Asumsi umum dari masyarakat pun belajar bahasa Arab digunakan untuk belajar agama, bukan sebagai bahasa yang dibutuhkan dalam pengembangan diri atau pun dunia profesi kecuali bagi profesi pengajar agama dan pengajar bahasa Arab sendiri. Selain dari hal tersebut ada pula stigma bahwa bahasa Arab itu sulit dari segi gramatikal juga kosa katanya pada masyarakat awam<sup>6</sup>.

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas dapat memicu potensi kesulitan serta kecemasan bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan bahkan sebelum mereka memulai pembelajaran pertamanya. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa kedua (*second language*) yang merupakan bahasa asing bagi mereka. Sehingga mereka akan dihadapkan pada pembelajaran kosa kata baru dalam bahasa Arab juga gramatiknya. Tujuan penelitian ini untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik yang kemudian menyebabkan kecemasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini menggunakan *Library Research* atau *Literature Review* yaitu mencari literatur baik dalam negeri maupun internasional. Dalam hal ini peneliti membahas tentang kecemasan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga sumber-sumber literatur yang dipakai adalah sumber-sumber seperti buku, jurnal dan artikel terkait tema tersebut.

Penelitian studi pustaka ini menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengenali pola atau menentukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisis ini memiliki tiga tahapan atau langkah, yaitu: *compare* (mencari persamaan dari beberapa sumber bacaan); *contrast* (mencari perbedaan dari beberapa sumber bacaan

---

<sup>5</sup> Hidayat.

<sup>6</sup> Budiman Mamdukh, "Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 5, no. 2 (2015): 132–54.

dan mengambil kesimpulan); *criticize* (memberikan pendapat berdasarkan hasil analisis bacaan yang telah dikumpulkan)<sup>7</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua diperoleh melalui proses belajar yang terjadi dalam sebuah kegiatan yang disebut pengajaran. Dalam proses belajar tidak akan terlepas dari 2 hal, yaitu: belajar dan mengajar. Antara kegiatan belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat sehingga terjadi interaksi yang saling menunjang dan mempengaruhi satu dengan lainnya.<sup>8</sup>

Belajar adalah Proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. W.H. Boston melihat bahwa belajar adalah perubahan perilaku individu dan individu dengan lingkungannya. Boston juga berargumen bahwasannya unsur utama dalam belajar ialah adanya perubahan pada diri seseorang. J.Neweg mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan dari sisi perilaku seseorang sebagai nilai percobaan pertamanya. Setidaknya ada tiga komponen yang diperkenalkan oleh J. Neweg. Pertama, dia mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang terjadi pada diri seseorang. Sebagai sebuah proses, belajar memiliki tingkatan-tingkatan. Komponen yang kedua adalah pengalaman. Belajar tidak akan terjadi jika yang bersangkutan belum mengalami proses yang telah disebutkan sebelumnya. Pada dasarnya belajar adalah dasar percobaan. Belajar dengan percobaan yang menghasilkan pengalaman. Komponen ketiga adalah perubahan perilaku. Hasil akhir dari suatu proses yang terjadi pada seseorang adalah perubahan perilaku. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah sebuah proses yang hasil akhirnya berupa perubahan perilaku<sup>9</sup>.

Hal yang terjadi dalam pembelajaran selain belajar adalah mengajar. Dalam kitab *Tarbiyah wat Ta'lim* diterangkan bahwasannya mengajar adalah sebuah proses transfer pengetahuan dari pengajar (dalam hal ini adalah pendidik) ke otak peserta didik.<sup>10</sup> Ada tiga komponen yang mendasari kegiatan ini, yaitu: pengajar, pembelajar, dan ilmu pengetahuan (*al-mu'allim, al-muta'allim, wa al-ma'lumaat*). Seorang pengajar atau guru adalah seseorang yang menjadi fasilitator untuk para pembelajar atau siswa. Guru juga adalah orang yang memilih bahan ajar yang sesuai untuk para

<sup>7</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.

<sup>8</sup> Hidayat, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>9</sup> Inayatul Maghfiroh, "القلق اللغوي عند طالبات المرحلة الأولى في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة الفلاح الإسلامية," (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>10</sup> Tim KMI Gontor, *Durusat Tarbiyah Wat Ta'lim Juz Awwal C* (Darussalam Press, 1984).

siswanya<sup>11</sup>. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar<sup>12</sup>.

Kegiatan pengajaran bahasa Arab menurut Departemen Agama adalah suatu kegiatan atau proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa secara aktif maupun pasif dan menumbuhkan sikap positif pada bahasa Arab yang dalam hal ini adalah bahasa Arab Fusha<sup>13</sup>.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Begitu pula pada pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing atau *second language* diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>14</sup> Maka, tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua bukan untuk memberantas buta huruf ataupun menggiatkan literasi. Secara umum, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membekali siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.<sup>15</sup>

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan banyak cara, diantaranya adalah: latihan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Latihan ini memerlukan pembelajaran kaidah. Kaidah-kaidah yang diperlukan dalam hal ini adalah ilmu *Nahwu*, *Sharf*, dan *Balaghah*. Ketika guru membekali siswa dengan latihan seyogyanya para guru bahasa Arab menguasai beberapa hal, misalnya: cara mengungkapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab secara baik dan benar, baik melalui lisan maupun tulisan.<sup>16</sup>

Secara garis besar, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua adalah mampu mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga mampu memahami apa yang ia dengar atau baca dalam bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Tim KMI Gontor.

<sup>12</sup> Darmadi, *Buku Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, 2017).

<sup>13</sup> Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>14</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (June 28, 2014): 29–48, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.

<sup>15</sup> Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (June 28, 2014): 63–78, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>.

<sup>16</sup> Rohman.

### 3. Motivasi Belajar Bahasa Arab Bagi Non-Arab

Beberapa motivasi orang non-Arab mempelajari bahasa Arab seperti yang dikemukakan Rusydi Ahmad Thu'aimah, yaitu:

- a. Motivasi Agama terutama bagi yang beragama Islam. Karena kitab Suci nya berbahasa Arab, tentunya bahasa Arab digunakan untuk menggali kajian-kajian ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an atau kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab. Maka terlebih dahulu harus memahami dan menguasai bahasa Arab.
- b. Orang non-Muslim akan merasa asing jika berkunjung ke jazirah Arab yang biasanya berkomunikasi dengan bahasa Arab baik fushah maupun amiyah.
- c. Banyak karya ulama-iulama klasik yang berbahasa Arab dalam banyak disiplin ilmu, yang memiliki kualitas keilmuan yang sangat tinggi dan dibutuhkan.<sup>17</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

- a. Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.
- b. Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya. Syekh Mustafa al-Gulayani dalam bukunya "Jamiuddurus AlArobiyah" mendefinisikan bahasa Arab sebagai berikut: bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan. Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran aktif dan inti yang interaksi antara berbagai komponen yang saling

---

<sup>17</sup> Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

berkaitan guna mencapai tujuan pembelajaran dalam proses membelajarkan peserta didik.<sup>18</sup>

## 5. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam proses tersebut ada tiga komponen yang penting, yaitu: kurikulum, guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikasinya. Maka, agar proses komunikasi berjalan lancar dan efektif, diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran.<sup>19</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>20</sup> Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Ada pendapat yang mendefinisikan media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Secara luas, media pembelajaran memiliki arti setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian media pembelajaran secara sempit adalah sarana non-personal yang bukan manusia digunakan guru pemegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dalam pengertian media pembelajaran yang lain dikemukakan bahwasannya media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi dari materi pengajaran. Contohnya adalah: buku, tape recorder, kaset, video, kamera, *video recorder*, film, foto, gambar grafis, televisi, dan juga komputer. Maka media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang berisi materi pembelajaran siswa dan dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>22</sup>

## 6. Kecemasan Belajar

Suleimenova mendeskripsikan kecemasan sebagai kesusahan atau kegelisahan pikiran yang disebabkan oleh ketakutan akan bahaya atau kemalangan. Di sisi lain Tridinanti menjelaskan bahwa kecemasan adalah kekhawatiran berlebihan tentang hal-hal sehari-hari.<sup>23</sup> Di sisi lain, kecemasan juga didefinisikan sebagai pengalaman dari perasaan yang menyakitkan dan tidak menyenangkan. Kecemasan ini timbul dari reaksi-reaksi ketegangan yang ada di dalam tubuh seseorang. Ketegangan ini terjadi akibat suatu dorongan dari luar atau dari dalam dan dikuasai oleh susunan saraf

<sup>18</sup> Hidayat.

<sup>19</sup> Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

<sup>20</sup> Wakhidati Nurrohman Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (July 1, 2017): 1, <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>.

<sup>21</sup> Rosyidi and Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>22</sup> Siti Mahmudah, "Media Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (June 25, 2018): 129, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>.

<sup>23</sup> Ely Fitriani, J. Julia, and Diah Gusrayani, "Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 12, 2022): 2312–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2187>.

otonom. Contohnya adalah apabila seseorang menghadapi keadaan yang berbahaya dan menakutkan menurut dirinya, maka nafasnya jadi sesak, jantungnya bergerak lebih cepat, kemudian mulutnya menjadi kering dan lagi telapak tangannya berkeringat. Reaksi yang timbul ini terjadi akibat kecemasan yang ada pada diri seseorang. Maka, reaksi ini disebut reaksi kecemasan.<sup>24</sup>

Dalam hal ini definisi kecemasan belajar adalah keadaan emosi yang tidak stabil serta diikuti dengan tekanan-tekanan fisik dalam menghadapi situasi belajar. Kecemasan belajar yang terjadi secara terus-menerus akan berefek pada prestasi belajar yang menurun. Oleh karena itu kecemasan belajar harus direduksi agar prestasi belajar dapat meningkat.<sup>25</sup>

Powell menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar. Ia menunjukkan bahwasannya siswa yang memiliki motivasi secara integratif memiliki tingkat kecemasan rendah dibanding siswa yang memiliki motivasi instrumental. Sedangkan menurut Liu and Jackson menyatakan bahwa kecemasan dan motivasi adalah dua dimensi yang terpisah dengan konsekuensi perilaku yang tumpang tindih.<sup>26</sup>

## 7. Kecemasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik

Proses belajar mengajar bahasa Arab memiliki rintangan yang cukup beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Contoh dari faktor internal adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, kecemasan, ketakutan, ketidaksukaan siswa terhadap bahasa Arab, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor juga terdiri dari beberapa hal. Di sini, guru menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Faktor lain yang mempengaruhi adalah lingkungan kelas, media, teman sebaya, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Saat ini, banyak siswa mungkin menyadari kebutuhan yang semakin intensif untuk belajar bahasa asing, tetapi mereka mungkin tidak menggunakan potensi penuh mereka karena pembelajaran bahasa adalah proses yang kompleks. Untuk membantu mereka mencapai potensi mereka, guru bahasa harus menerima peran fasilitator dan membimbing dan mereka harus mengamati siswa dengan cermat untuk membantu mereka mendiagnosis kebutuhan mereka dan dengan demikian membantu mereka menemukan solusi mereka sendiri dengan memberi mereka bimbingan dan dorongan. Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa berprestasi

<sup>24</sup> Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (September 27, 2017), <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

<sup>25</sup> Suehartono Syam, "Reducing Student Learning Anxiety Through Cyber Counseling-Based Individual Counseling Services," *Akademika* 9, no. 02 (November 30, 2020): 105–13, <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1048>.

<sup>26</sup> Fitriani, Julia, and Gusrayani, "Studi Kasus."

<sup>27</sup> Mahmudah, "Media Pembelajaran Bahasa Arab."

rendah di kelas bahasa asing karena peserta didik memiliki keyakinan efikasi diri yang rendah dalam belajar bahasa asing atau kurang memiliki keterampilan pengaturan diri (*self-regulated*). Oleh karena itu, problematika pembelajaran bahasa asing dari variabel-variabel ini pada prosesnya harus diminimalisir. Dan ini membutuhkan keterlibatan aktif guru. Guru bahasa perlu menggunakan pendekatan proaktif dan menerapkan teknik untuk mengurangi kecemasan siswa serta mencari cara untuk membantu siswa meningkatkan efikasi diri pada pembelajaran bahasa asing mereka dan mengembangkan keterampilan pengaturan diri mereka. Strategi pengurangan kecemasan guru harus berkonsentrasi pada pemahaman situasi yang memicu kecemasan siswa dan pada upaya untuk mengatasi kecemasan mereka. Salah satu sumber daya terbaik bagi seorang guru adalah lingkungan belajar bahasa yang tidak terlalu membuat stres.<sup>28</sup>

Keadaan emosional siswa mempengaruhi kecemasan anak saat belajar bahasa asing, sehingga penting untuk menjaga emosi siswa agar selalu mengalami emosi positif seperti senang. Emosi positif yang dirasakan siswa di kelas akan mampu mengurangi kecemasan siswa saat belajar bahasa asing yang selanjutnya akan berpengaruh pada prestasinya.<sup>29</sup>

Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa asing adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang dimaksud adalah keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Keadaan fisik meliputi sarana prasarana, suhu, pencahayaan, sirkulasi udara, gangguan suara, dan penataan kelas. Sedangkan keadaan psikologis dan sosial meliputi efikasi diri, motivasi belajar, regulasi diri, serta kehadiran guru dan teman sebaya.<sup>30</sup>

Kehadiran di kelas secara signifikan menjadi faktor penentu prestasi akademik siswa di hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa asing. Efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan sesuatu menjadi faktor internal keberhasilan siswa mempelajari bahasa asing. Kecemasan dalam berbahasa asing tidak menentukan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, namun sebaliknya ketika prestasi belajar naik, kecemasan siswa terhadap pembelajaran bahasa asing akan turun.<sup>31</sup>

Lebih lanjut, Horwitz menjelaskan bahwa kecemasan bahasa terdiri dari persepsi diri, keyakinan, perasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran

---

<sup>28</sup> Ömer Özer, "Examining the Roles of Self-Efficacy Beliefs, Self-Regulated Learning and Foreign Language Anxiety in the Academic Achievement of Tertiary EFL Learners," *Participatory Educational Research* 8, no. 2 (April 1, 2021): 357–72, <https://doi.org/10.17275/per.21.43.8.2>.

<sup>29</sup> Chengchen Li, Jian Huang, and Banban Li, "The Predictive Effects of Classroom Environment and Trait Emotional Intelligence on Foreign Language Enjoyment and Anxiety," *System* 96 (February 2021): 102393, <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102393>.

<sup>30</sup> Li, Huang, and Li.

<sup>31</sup> Özer, "Examining the Roles of Self-Efficacy Beliefs, Self-Regulated Learning and Foreign Language Anxiety in the Academic Achievement of Tertiary EFL Learners."

di kelas yang timbul dari keunikan proses belajar bahasa.<sup>32</sup> Horwitz juga mengemukakan bahwa kecemasan berbahasa asing atau *foreign language anxiety* (FLA) adalah kecemasan wajar yang mirip dengan kecemasan berbicara di depan umum atau *public speaking anxiety*. Faktor-faktor penyebab kecemasan ini adalah *self perception* (persepsi diri) dan *cultural differences* (perbedaan kebudayaan). Orang dengan *self-esteem* yang rendah cenderung khawatir dengan apa yang akan orang lain katakan tentang dirinya. Perbedaan kebudayaan terkadang membuat kita merasa terbatas, karena membuat kita melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan bahkan mungkin membuat kita merasa tidak nyaman jika belum terbiasa dengan perbedaan tersebut.<sup>33</sup>

Tiga komponen kecemasan bahasa asing didefinisikan Horwitz dkk. meliputi: kekhawatiran komunikasi, kekhawatiran akan penilaian negatif, dan ketakutan dalam kemampuan untuk mengerjakan tes bahasa. Menurut Brown siswa yang menunjukkan kekhawatiran komunikasi merasa tidak nyaman ketika berbicara bahasa asing di depan orang lain, karena keterampilan bahasanya yang terbatas terutama keterampilan mendengar dan berbicara. Siswa yang mengalami ketakutan penilaian negatif tidak menganggap bahwa kesalahan bahasa sebagai bagian dari proses pembelajaran, tetapi sebagai ancaman bagi diri mereka.<sup>34</sup>

Kecemasan berbahasa disebabkan oleh 3 faktor, yaitu: 1) faktor psikologis (emosi, harga diri, kecemasan, sikap, ketakutan, dan motivasi), situasi ini terjadi ketika siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain, 2) faktor instruksional, yaitu prosedur kelas yang diterapkan dan hubungan guru-siswa, dan 3) faktor situasional seperti bicara depan kelas.<sup>35</sup>

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi kecemasan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Tujuan yang jelas akan mampu membuat peserta didik fokus dalam belajar sehingga menurunkan kecemasannya, tujuan tersebut diantaranya agar mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Sedangkan motivasi mempelajari Bahasa Arab diantaranya mempelajari bahasa utama agama Islam, ketika ingin berkunjung ke negara Arab dan mempelajari karya ulama Arab. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan peserta didik dalam belajar bahasa Arab, yaitu faktor psikologis, situasi ini terjadi ketika siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain; faktor instruksional, yaitu prosedur kelas yang diterapkan dan hubungan guru-siswa, dan faktor situasional

<sup>32</sup> Fitriani, Julia, and Gusrayani, "Studi Kasus."

<sup>33</sup> Abdul Basith, "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021).

<sup>34</sup> Fitriani, Julia, and Gusrayani, "Studi Kasus."

<sup>35</sup> Fitriani, Julia, and Gusrayani.

seperti bicara depan kelas. Kecemasan yang dialami akan berdampak pada beberapa hal seperti kepercayaan diri peserta didik saat berbicara bahasa Arab.

### Daftar Pustaka

- Basith, Abdul. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021).
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Darmadi. *Buku Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, 2017.
- Fitriani, Ely, J. Julia, and Diah Gusrayani. "Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 12, 2022): 2312–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2187>.
- Hasnah, Yetti. "Bahasa Arab Standard (Antara Âmmiyyah Dan Fushah)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (July 22, 2019): 79. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1420>.
- Hayat, Abdul. "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (September 27, 2017). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.
- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Prmikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 82–89.
- Li, Chengchen, Jian Huang, and Banban Li. "The Predictive Effects of Classroom Environment and Trait Emotional Intelligence on Foreign Language Enjoyment and Anxiety." *System* 96 (February 2021): 102393. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102393>.
- Maghfiroh, Inayatul. "القلق اللغوي عند طالبات المرحلة الأولى في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة الفلاح الإسلامية السنية كنوع جدير." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Mahmudah, Siti. "Media Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (June 25, 2018): 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>.

- Mamdukh, Budiman. “Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab).” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 5, no. 2 (2015): 132–54.
- Muradi, Ahmad. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (June 28, 2014): 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.
- Özer, Ömer. “Examining the Roles of Self-Efficacy Beliefs, Self-Regulated Learning and Foreign Language Anxiety in the Academic Achievement of Tertiary EFL Learners.” *Participatory Educational Research* 8, no. 2 (April 1, 2021): 357–72. <https://doi.org/10.17275/per.21.43.8.2>.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (July 1, 2017): 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>.
- Rohman, Fathur. “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.” *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (June 28, 2014): 63–78. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Syam, Suehartono. “Reducing Student Learning Anxiety Through Cyber Counseling-Based Individual Counseling Services.” *Akademika* 9, no. 02 (November 30, 2020): 105–13. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1048>.
- Syaprizal, Muhammad Peri. “Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 2 (2019): 75–86.
- Tim KMI Gontor. *Durusut Tarbiyah Wat Ta’lim Juz Awwal C*. Darussalam Press, 1984.